



## RINGKASAN

ARYA DEEVA PUTRA FIRDAUS. Pembesaran Ikan Sidat *Anguilla* Sp. di PT Laju Banyu Semesta dan Pengembangan Masyarakat Kelompok. Enlargement of Sidat *Anguilla* Sp. at PT Laju Banyu Semesta and Community Development in Mina. Dibimbing oleh WIYOTO.

Ikan sidat *Anguilla* Sp. merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Budidaya ikan sidat secara umum tersegmentasi dari pemeliharaan *glass eel* hasil tangkapan di alam ukuran 0,2 g (pendederan 1) menjadi 5 g (*Seed production*), fase *elver (nursery)* dari ukuran 5 g menjadi 50 g (pendederan 2) dan pembesaran (*grow-out*) dari ukuran 50 g sampai ukuran konsumsi.

Kegiatan pembesaran ikan sidat meliputi persiapan kolam beton dengan ukuran yang telah ditentukan per modulnya. Pembersihan kolam dilakukan dengan menggunakan larutan klorin dengan dosis 3 mL/L. Larutan klorin yang dilarutkan dalam kolam di bilas ke seluruh sudut sampai merata, kemudian sikat seluruh kolam menggunakan *biofoam*, kemudian cuci *bioball* menggunakan larutan klorin sebanyak 3 mL/L lalu bilas *bioball* dengan air mengalir. Kolam pembesaran dilakukan dengan pengaplikasian kolam air hijau dan kolam penggunaan daun ketapang. Benih yang terdapat di PT Laju Banyu Semesta merupakan benih yang didapat dari perairan Cilacap, dengan ukuran bobot tubuh 25-30 g. Perlakuan benih meliputi aklimatisasi, penggunaan *bloodworm* untuk pakan transisi, pemberian garam dan pemberian ketapang pada awal kedatangan ikan. Pemberian garam dan ketapang adalah upaya dalam pencegahan Hama dan penyakit. Pemberian pakan dilakukan sesudah kegiatan penghitungan mortalitas dan pergantian air agar nafsu makan ikan tetap terjaga. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari. Pakan memiliki dua cara pembuatan yaitu pembuatan pakan transisi dan pakan fermentasi. Pemberian probiotik diaplikasikan pada kolam dengan dosis 45 mL/m<sup>3</sup>. Kegiatan setelah pemberian probiotik air adalah pengecekan kualitas air. Parameter yang diukur pada kualitas air meliputi suhu, salinitas, pH, dan DO. Kegiatan *grading* dilakukan setelah 22-30 hari setelah tebar. *Grading* dilakukan melalui tahap sortasi bak *grading* dengan ukuran lubang *swift grading tools* 6-12 mm sebagai alat sortasi ikan sidat. Pemanenan merupakan kegiatan akhir dalam melakukan budidaya. Ikan sidat yang dipanen berukuran *market size* dengan ukuran 250 g. Umumnya dilakukan pada ikan yang sudah mencapai umur 8 bulan pemeliharaan. Pasca panen di PT Laju Banyu Semesta diolah menjadi hidangan yang akan dipasarkan ke berbagai konsumen baik perorangan maupun restoran. Produk olahan terdiri dari *Unagi siryaki*, *Unagi kabayaki*, Pepes sidat, dan *Filet frozen*

Aspek usaha di pembesaran ikan sidat meliputi pemasaran dengan menawarkan produk mulai dari harga Rp225.000-500.000-. Produk olahan yang dijual bisa didapat di *website* resmi [www.sidatlabas.com](http://www.sidatlabas.com). Jaringan pemasaran perusahaan dengan mitra yang ditawarkan kepada calon pembeli yang ingin bekerja sama dengan perusahaan, dalam bentuk investasi modal bisnis dijelaskan secara singkat pada *website* perusahaan dan dijelaskan secara langsung pada kemitraan. Asumsi usaha dilakukan agar mengetahui target dalam melakukan analisis usaha perusahaan. Asumsi usaha meliputi total benih sebanyak 18.000 ekor dengan bobot

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



rata-rata 25 g, total biomassa tebar 450 kg. Kolam pemeliharaan 15 unit dengan benih per kolam 1.200 ekor, biomassa perkolam 30 kg, ukuran rata-rata panen 250 g, jumlah siklus pertahun sebanyak 3 kali. Tingkat kelangsung hidup *survival rate* 93%, *feeding rate* 1,5-2 %, dengan FCR 2. Harga benih sebesar Rp650.000/kg dengan harga jual Rp250.000/kg. Produksi persiklus 1.398 kg dan pertahun sebanyak 4.193 kg.

Analisis usaha pembesaran adalah sebagai berikut. Biaya investasi sebesar Rp669.950.000, biaya tetap senilai Rp403.330.000, biaya variabel senilai Rp490.880.200, biaya total sebesar Rp894.210.200, penerimaan sebanyak Rp1.048.250.000. dengan keuntungan sebesar Rp154.039.800, kemudian R/C Ratio yang diperoleh 1,17 setiap Rp1,00 dikeluarkan untuk kegiatan usaha. *Payback Period* diperoleh nilai yaitu 2,6 tahun. BEP *Break Event Point* mencapai nilai harga penjualan yaitu Rp758.546.072, dan BEP Unit mencapai titik impas ketika penjualan Fin berada pada kuantitas 3.034 kg. HPP (Harga Pokok Produksi) senilai Rp213.263/kg masih berada dibawah, harga jual produk *market size* yaitu Rp250.000,00/kg.

Pengembangan masyarakat dilakukan di kelompok budidaya perikanan Mina Bakti tepatnya di Dusun Cimoboran, Desa Sukawenig, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory rural appraisal* (PRA). Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa teknis PRA yaitu sejarah desa, transek, skoring komoditas, pentadiagonal aset, dan *Mapping*. Data potensi di dapatkan melalui kegiatan *Focus Group Discucceion* (FGD) dan wawancara semi terstruktur.

Kata Kunci: ikan sidat, pembesaran, pengembangan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.